

M. Daud

Email: daudm0781@gmail.com

(Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas)

Abstrak

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sangat penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Guru harus menjadi teladan dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Melalui pendekatan yang humanis dan kontekstual, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti diskusi, studi kasus, dan pengalaman nyata. Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas sekolah membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap pentingnya karakter yang baik dalam kehidupan. Kajian ini difokuskan pada aspek 1) Bagaimana Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-nilai karakter pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sajad, 2) Bagaimana Implikasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-nilai karakter pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sajad. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi penanaman nilai karakter kepada siswa berawal dari penyusunan program yang dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh dewan guru yang kemudian di implemmentasikan dalam proses pembelajaran dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, di mana siswa tidak hanya diajarkan tentang konsep-konsep agama secara teoretis, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai karakter yang ditanamkn diantaranya nilai karekter religius, semangat kebangsaan, karekter disiplin, karakter tanggung jawab, peduli lingkungan dan karakter semangat kebangsaan. 2) Implikasi dari penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sajad memiliki dampak yang luas dan mendalam terhadap perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun moral diantaranya penguatan karakter siswa, meningkatkan prestasi akademik, pengembangan lingkungan sekolah yang kondusif, pengaruh jangka panjang dalam kehidupan siswa. Keterlibatan orangtua dan komunitas.

Kata Kunci: Strategi, PAI, Menanamkan, Nilai Karakter, Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama untuk menumbuhkembangkan potensi diri manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menanamkan, mentranformasi, dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa serta memajukan pertumbuhan budi pekerti yang baik, sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)¹ telah menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak demokratis serta bertanggung jawab serta memiliki karakter yang baik.²

Pembinaan karakter siswa dikembangkan dilingkungan sekolah untuk membina siswa agar memiliki karakter yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadits melalui penerapan metode pembiasaan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar esuatu itu menjadi kebiasaan.³Salah satu faktor penting dalam menanamkan karakter siswa adalah kebiasaan. Pembiasaan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menanamkan karakter religius siswa karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh siswa sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan.⁴

Beberapa masalah sering terjadi, misalnya perkelahian antar pelajar, meskipun timbul beberapa permasalahan dari kemajuan teknologi namun ada beberapa hal positif yang bisa diambil manfaatnya. Dekadensi moral pada generasi muda merupakan cerminan krisis karakter bangsa, sehingga membutuhkan komitmen bersama dalam menanamkan karakter generasi muda saat ini. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga yaitu anak. Krisis itu antara lain berupa pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan pada anak, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, dan membolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying* di sekolah, dan tawuran, akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.⁵

Peran sekolah sangat penting dalam usaha membentuk karakter. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah (dan seluruh warga sekolah) melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan (*vertues*) yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama Islam,

¹ sisdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta, 2003).

² A. Suprayitno and W. Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

³ Rukiyati Rukiyati and L. Andriani Purwastuti, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Dasar Di Bantul Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2016, 140, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10743>.

⁴ Syaiful Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 157–69, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1500>.

⁵ Ibrahim Sirait, Siddik, & Zubaidah, "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan," *Edu Riligia* 1, no. 4 (2017).

mereka senantiasa menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak⁶

Guru mempunyai kedudukan khusus dalam masyarakat bahkan sejak masa lalu telah banyak mewarnai kehidupan, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Mereka sering tampil di panggung pembicaraan orang banyak, dan menjadi berita hangat media masa.⁷ Dalam pembelajaran di kelas, guru berhadapan dengan sejumlah siswa yang semuanya ingin diperhatikan. Siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian yang negatif akan menghambat perkembangan siswa. Mereka senang jika mendapat pujian dari guru, dan merasa kecewa jika kurang diperhatikan atau diabaikan. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang sarat tantangan dan persaingan.⁸

Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba dan lain-lain.⁹ Adapun hambatan yang berasal dari siswa yaitu siswa masih belum bisa saling menghormati dan berbagi apa yang dimiliki terhadap teman sepermainan terutama masih belum adanya pembiasaan siswa mengaplikasikan nilai-nilai karakter baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.¹⁰ Di lingkungan keluarga yang mestinya sebagai tempat pembelajaran bahasa ibu, orangtua kurang memberikan pembiasaan kepada anak untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki.

Pendidikan karakter di Indonesia mengusung semangat baru dengan optimisme yang penuh untuk membangun karakter bangsa yang bermartabat.¹¹ Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter harus mengambil posisi yang jelas, bahwa karakteristik seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan seperti apakah yang mampu membentuk karakteristik tersebut, jawaban atas pertanyaan inilah yang disebut dengan pendidikan karakter.¹² Pembentukan karakter dengan nilai agama dan norma bangsa

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

⁷ Triatmanto, "Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Cakrawala Pendidikan Khusus* Die (2010).

⁸ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005).

⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011).

¹⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

¹¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007).

¹² Dkk Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2011).

sangat penting karena dalam Islam, antara akhlak dan karakter merupakan satu kesatuan yang kukuh seperti pohon dan menjadi inspirasi keteladanan akhlak dan karakter Nabi Muhammad SAW. Keberhasilan atau kegagalan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh pribadi pendidik dan peserta didik yang sedang melakukan pembelajaran.¹³ Oleh karena itu, sekolah berusaha membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik (anak) melalui proses pembelajaran. Sekolah dapat memberikan fasilitas, sarana, media, sumber dan tenaga kependidikan untuk membantu mendorong dan membimbing peserta didik (anak) dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga harus dikembangkan dalam kehidupan dari keluarga dan masyarakat.¹⁴

Pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku yang terbentuk melalui habitual action dan pengejawantahan keteladanan para pendidik, orangtua, para pemimpin, dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter anak.¹⁵ Sekolah adalah salah satu lembaga yang memikul beban berat untuk melaksanakan pendidikan karakter. Sekolah sebagai penjaga nafas kehidupan pendidikan karakter yang juga harus mengutamakan keteladanan para pendidik. Karakter merupakan cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁷

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif sebagai metode penelitian yang memiliki kelebihan yakni dapat mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena secara apa adanya tanpa memanipulasi data di dalamnya.¹⁸ Ada juga Jenis penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian adalah suatu usaha secara sistematis terkait kegiatan mengembangkan serta menemukan pengetahuan yang benar dengan adanya penyertaan contohnya.

¹³ R. D Triyono, T., & Febriani, "Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Terhadap Pendidikan Lanjutan," *Dudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2018): 70–77, <https://doi.org/doi.org/10.32585/edudikara.v3i1.81>.

¹⁴ Salahudin, Anas, Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis agama dan Budaya Bangsa, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017, h.45

¹⁵ Ferdinandus Etuasius Dole, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3675–88.

¹⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja. Rosdakarya, 2013).

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹⁸ S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2007).

B. Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sajad

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa dan pelaksanaannya menurut Noer¹⁹ yang menyatakan: Keteladanan, Pendidikan dengan teladan berarti memberi contoh, baik buruk tingkah laku, sifat cara berfikir, dan sebagainya. Banyak ahli yang mengatakan bahwa pendidikan dengan teladan adalah pendidikan yang paling berhasil digunakan, dikarenakan dalam belajar orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak. dan sesuai den sebagaimana Firman Allah Swt dalam al-Qur'an Surat Al-Ahzab (33) : 21 berikut ini.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Tanggung jawab Tentang karakter tanggung jawab dari ketiga guru menyebutkan dalam menanamkan karakter yaitu dengan cara mengingatkan tentang tugas piket pribadi, dan tanggung jawan yang harus diselesaikan oleh siswa tersebut, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada hamabatan-hambatan yang terjadi diantaranya adalah masih ada saja siswa yang tidak bertanggung jawab dengan apa yang menjadi tugasnya, karena masih ada saja siswa yang tidak menjalankan tugasnya seperti tidak mengerjakan PR, tidak piket menyapu dikelas. Akan tetapi menurut peneliti apa yang dikerjakan dan dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan karakter sudah baik, karena dengan cara mengingatkan dan mengingatkan terus, akan membuat siswa lebih baik. Hal ini sesuai Definisi menurut Reni Sofila Melati, bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah: Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang lain.²⁰

Lebih lanjut lagi Syaiful Bahri²¹ mengatakan bahwa mengikuti jejak Rasulullah dalam tugas dan kewajibannya Seorang guru hendaknya menjadi wakil dan pengganti Rasulullah saw yang mewarisi ajaran-ajarannya memperjuangkan dalam kehidupan masyarakat di segala penjuru dunia, demikian pula harus mencerminkan ajaran-ajarannya, sesuai dengan akhlak Rasulullah saw. Menjadi teladan bagi anak didik dan Seorang guru hendaklah mengerjakan apa yang diperintahkan, menjahui apa yang dilarang dan mengamalkan segala ilmu pengetahuan yang diajarkannya, karena segala

¹⁹ Noer Hidayatullah, *Insan Kamil: Memanusiakan Manusia* (Bekasi: Intimedia & Nalar, 2002).

²⁰ Reni Sofia Melati, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3062–71.

²¹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006).

aktivitas guru akan menjadi teladan bagi anak didik. Menghormati kode etik guru Seorang guru dapat menghormati kode etik guru dengan cara jangan sampai menjelek-jelekkan guru mata pelajaran lainnya, sehingga nanti guru mempunyai hubungan yang baik antara guru dengan kenegaraan dan hubungan guru dengan jabatan.

a. Religius

Nilai religius di sekolah merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa.²²

b. Semangat Kebangsaan

Karakter semangat kebangsaan²³ merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa cinta, bangga, dan tanggung jawab terhadap negara. Ini termasuk kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan, menghormati perbedaan, serta berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa. Karakter ini tercermin dalam sikap saling menghargai antarwarga negara, keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan kebangsaan, serta penghormatan terhadap simbol-simbol negara seperti bendera, lambang negara, dan lagu kebangsaan.²⁴

Semangat kebangsaan juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap sejarah, budaya, dan nilai-nilai luhur bangsa, yang menjadi landasan untuk mempertahankan identitas nasional di tengah globalisasi.²⁵ Dengan menanamkan karakter ini, individu diharapkan dapat menjadi warga negara yang peduli, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen untuk menjaga keutuhan dan kemajuan negara. Di sekolah, karakter ini dapat dibentuk melalui pendidikan kewarganegaraan, pengenalan sejarah nasional, serta partisipasi dalam kegiatan yang memperkuat rasa cinta tanah air, seperti upacara bendera, peringatan hari besar nasional, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.. Hal ini sesuai dengan teori Anas Shalahudin ²⁶menyatakan Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Hakim²⁷ pendidikan karakter memiliki dua nilai substansial, yakni: Upaya bangsa berencana untuk membantu orang untuk memahami, peduli dan bertindak atas nilai-nilai etika/moral dan Mengajarkan kebiasaan berpikir dan berbuat yang membantu orang hidup dan bekerja bersama-sama sebagai keluarga,

²²Dina Marlina, "Telaah Nilai Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pendidikan Akhlak (Kajian Pendidikan Akhlak Di Madrasah," *El-HIKMAH* 1, no. 2 (2012): 56.

²³ Soeprapto, *Membangun Kekuatan Kebangsaan Saat Ini Dan Di Masa Mendatang*. (Jakarta: Yrama Widya, 2016).

²⁴ Yessy Tri Iswara and Arwanto Harimas Ginting, "Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pendidikan Pancasila Pada Masa Pandemi COVID-19," *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment* 2, no. 1 (June 30, 2022): 11–23, <https://doi.org/10.33701/cc.v2i1.2325>.

²⁵ Azman Azman, "NASIONALISME DALAM ISLAM," *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 6, no. 2 (December 25, 2017): 266–75, <https://doi.org/10.24252/ad.v6i2.4881>.

²⁶ Anas Salahudin dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019).

²⁷ Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (January 26, 2015), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788>.

teman, tetangga, masyarakat, dan Pelaksanaan penanaman karakter di SMAN 1 Sajad tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja akan tetapi dilakukan oleh semua guru yang ada di SMAN 1 Sajad, jadi semua guru menanamkan karakter, selain mengajar dan mendidik para siswa.

Penanaman karakter religius dan disiplin menurut peneliti sudah tepat yaitu membiasakan siswa-siswi melaksanakan shalat dhuha sebelum belajar ke kelas dan dibiasakan juga membaca Al-Fatihah diawal-awal belajar dan diakhiri dengan doa bersama, selalu mengucapkan salam kepada sesama teman dan guru, selalu melakukan shalat berjamaah, dan guru selalu memberi nasehat kepada siswa.²⁸ Walaupun dalam menanamkan karakter religius ini menurut peneliti masih ada kekurangan dalam hal shalat berjamaah, karena masih ada saja anak-anak yang lambat menuju mushalla untuk melakukan shalat berjamaah. Akan tetapi dengan membiasakan shalat berjamaah itu sudah bagus karena akan membiasakan siswa shalat berjamaah di rumah dan memahami akan pahala yang didapat bila melakukan shalat secara berjamaah, hal ini sesuai pendapat Noer²⁹ bahwa nasihat juga berarti penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindar dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI sudah dilaksanakan dengan baik, ini dibuktikan para siswa-siswi sudah melaksanakan shalat berjamaah sesuai jadwal yang dibuat oleh guru PAI, disamping itu para siswa sudah terbiasa mengucapkan salam walaupun itu hanya sering dilakukan kepada guru PAI. Hal ini sejalan dengan teori Syaiful Bahri Djamarah³⁰ yang menyatakan: Seorang guru hendaknya menjadi wakil dan pengganti Rasulullah saw yang mewarisi ajaran-ajarannya dan memperjuangkan dalam kehidupan masyarakat di segala penjuru dunia, demikian pula harus mencerminkan ajaran-ajarannya, sesuai dengan akhlak Rasulullah SAW.

c. Disiplin

Disiplin waktu mempunyai banyak manfaat untuk diri sendiri dan juga orang lain, diantaranya dengan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, maka hal ini tidak akan membuang-buang waktu dan kita bisa melakukan hal-hal selanjutnya di waktu berikutnya, sehingga hidup kita menjadi efektif dan efisien. Karena seseorang bisa menggunakan waktu dengan baik dan membaginya, maka sebuah pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik pula dan jika seseorang menunda sebuah pekerjaan berarti menghilangkan waktu untuk mengerjakan pekerjaan berikutnya. Waktu sangat berharga dan salah satu kunci sukses adalah penggunaan waktu dengan baik.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban dewan guru dan siswa di sekolah. Siswa selalu mentaati peraturan sekolah, selalu tepat waktu, hidup terjadwal dengan teratur dan selalu

²⁸ M. Tolhah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius* (Jakarta: Listafariska Putra, 2000).

²⁹ Hidayatullah, *Insan Kamil: Memanusiakan Manusia*.

³⁰ Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*.

melaksanakan tugas dengan baik.³¹ Siswa yang disiplin yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan di sekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Misalnya masuk sekolah tepat waktu, berbaris dengan tertib, berseragam sesuai ketentuan sekolah, tata tertib sekolah. Mengikuti pelajaran dengan tekun, beribadah tepat waktu, tidak terlambat masuk sekolah, bila keluar kelas minta izin. Demikian juga dengan SMAN 1 Sajad bahwa siswanya telah melakukan perbuatan yang dimaksud di atas, sebab bagi mereka ketaatan terhadap peraturan sekolah merupakan cerminan dirinya untuk selalu disiplin.

Penanaman karakter disiplin menurut data yang diperoleh peneliti bawa dari guru PAI SMAN 1 Sajad berdasarkan paparan tersebut di atas, bahwa disiplin waktu dan disiplin perbuatan sudah bisa dikatakan baik, ini sesuai dari pengamatan dan wawancara. Karena terlihat bahwa siswa selalu mengerjakan tugas dan tepat waktu hadir ke sekolah serta patuh terhadap peraturan sekolah, bila tidak akan diberi sanksi kepada siswa, dan setidaknya siswa akan takut dan akan menurut apa yang ditugaskan oleh guru, karena tidak mau diberi sanksi. Untuk itu guru PAI harus menjadi teladan dan menjadi contoh bagi siswanya, datang ke sekolah atau ke kelas harus tepat waktu. Sebagaimana menurut Ahmad Tafsir³² menyatakan pendidikan dengan teladan berarti member contoh, baik buruk tingkah laku, sifat cara berfikir, dan sebagainya. Banyak ahli yang mengatakan bahwa pendidikan dengan teladan adalah pendidikan yang paling berhasil digunakan, dikarenakan dalam belajar orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkret ketimbang yang abstrak.³³

Pendidikan keteladanan merupakan salah satu metode yang sangat efektif dalam proses pembentukan karakter dan moral seseorang. Konsep ini menekankan pentingnya figur-figur yang dapat dijadikan contoh oleh individu, terutama dalam hal perilaku, sikap, dan nilai-nilai kehidupan.³⁴ Keteladanan sering kali ditunjukkan oleh orang tua, guru, pemimpin, dan tokoh masyarakat, yang secara konsisten memperlihatkan perilaku positif dan etis dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengamatan dan interaksi dengan tokoh-tokoh ini, individu, terutama anak-anak, belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan empati. Pendidikan keteladanan bukan hanya tentang memberikan instruksi verbal, tetapi lebih pada menunjukkan melalui tindakan nyata bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan.³⁵ Dengan demikian, pendidikan keteladanan memainkan peran penting dalam membentuk individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan integritas.

³¹ M Marindah, "Peran Guru Ips Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Smp Negeri 1 Jetis" (2021).

³² Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

³³ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

³⁴ Juliansah Juliansah, "Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Metode Pendidikan Islam" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021).

³⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2013).

Pendidikan keteladanan memiliki kaitan erat dengan pembentukan karakter seseorang. Dalam pendidikan keteladanan, nilai-nilai dan norma-norma yang baik ditanamkan melalui contoh nyata yang ditunjukkan oleh figur-figur panutan, seperti orang tua, guru, dan pemimpin. Ketika individu, terutama anak-anak, melihat dan mengamati perilaku positif dari orang-orang yang dihormati, mereka cenderung menirunya dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam diri mereka.³⁶ Melalui keteladanan, karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati dapat terbentuk secara alami. Ketika seseorang terus-menerus terpapar pada perilaku yang baik dan etis, karakter yang kuat dan positif akan terbentuk dalam diri mereka. Dengan kata lain, pendidikan keteladanan tidak hanya mengajarkan teori tentang perilaku baik, tetapi juga memberikan contoh konkret bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pendidikan keteladanan sangat penting dalam membentuk karakter yang baik, karena individu belajar untuk mengembangkan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut, bukan hanya sebagai konsep abstrak, tetapi sebagai bagian integral dari kehidupan mereka. Pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa, sudah dilaksanakan oleh guru PAI yaitu salah satunya dengan member sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, disamping itu guru juga memberi contoh langsung kepada siswa mengenai sikap guru itu sendiri dalam keseharian mereka. Sejalan dengan teori Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa: Sebagai fasilitator, yaitu pendidik berfungsi sebagai pelancar proses belajar mengajar. Teori dari Zakiah Darajat³⁷ Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa berkelakuan baik merupakan cerminan dari kesadaran individu dalam menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Menurutnya, perilaku baik mencakup tindakan-tindakan yang selaras dengan ajaran agama, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama.

d. Tanggung Jawab

Pelaksanaan penanaman karakter sikap tanggung jawab berdsarkan hasil wawancara dari ketiga guru PAI bahwa pelaksanaan karakter yang dilakukan di SMAN 1 Sajad adalah dengan cara membiasakan mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawab siswa itu, dengan tugas yang diberikan oleh guru salah satu nya yaitu PR, dengan diberikan nya PR siswa akan merasa mempunyai tanggung jawab yang harus dia selesaikan. Adapun menurut para ahli menyatakan bahwa menurut Dian Nastiti,³⁸ pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian dalam perilaku.

Karakter tanggung jawab sangat erat kaitannya dengan perilaku seseorang, karena tanggung jawab adalah salah satu pilar utama dalam membentuk sikap dan

³⁶ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007).

³⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 2016.

³⁸ Dian Nastiti, "Penerapan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas 1 Di Masa Pandemi" 6, no. 1 (2022): 3575–80.

tindakan yang konsisten, dapat diandalkan, dan berorientasi pada dampak positif.³⁹ Seseorang yang memiliki karakter tanggung jawab cenderung bertindak dengan penuh kesadaran akan kewajibannya, baik dalam lingkungan pribadi, profesional, maupun sosial. Mereka akan menyelesaikan tugas-tugas mereka tepat waktu, menjaga komitmen yang telah dibuat, dan mengakui kesalahan serta berusaha memperbaikinya.

2. Implikasi Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Implikasi dari penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sajad memiliki dampak yang luas dan mendalam terhadap perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun moral. Berikut beberapa implikasi yang dapat diidentifikasi:

- a. Penguatan Karakter Siswa: Strategi yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter membantu memperkuat karakter siswa secara keseluruhan. Siswa menjadi lebih berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki rasa empati yang tinggi. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kerja sama menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa, yang tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka.
- b. Meningkatkan Prestasi Akademik: Dengan penerapan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab dan kedisiplinan, siswa cenderung menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik. Siswa yang memiliki karakter yang baik lebih mampu mengelola waktu, berkomitmen pada tugas-tugas mereka, dan menunjukkan ketekunan dalam belajar. Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan prestasi akademik yang lebih baik.
- c. Pengembangan Lingkungan Sekolah yang Positif: Penerapan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan kondusif. Interaksi antar siswa menjadi lebih harmonis, dengan saling menghormati dan menghargai perbedaan. Hal ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, di mana siswa merasa aman dan didukung untuk berkembang secara maksimal.
- d. Pengaruh Jangka Panjang pada Kehidupan Siswa: Implikasi dari penanaman nilai-nilai karakter ini tidak hanya dirasakan selama masa sekolah, tetapi juga berlanjut ke kehidupan siswa di masa depan. Siswa yang telah dibekali dengan nilai-nilai karakter yang kuat cenderung menjadi individu yang sukses dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Mereka lebih siap menghadapi tantangan hidup, baik dalam konteks profesional maupun pribadi, dengan landasan moral yang kokoh.
- e. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Strategi penanaman nilai-nilai karakter juga memiliki implikasi dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan. Ketika nilai-nilai karakter ini diterapkan di sekolah, orang tua dan komunitas cenderung lebih terlibat dalam mendukung

³⁹ Melati, Ardianti, and Fardani, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring."

dan memperkuat apa yang diajarkan di sekolah, menciptakan sinergi yang positif dalam membentuk generasi muda yang berkarakter.

C. Kesimpulan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sajad

Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-nilai karakter pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sajad. merupakan langkah yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki moral yang kuat. Strategi yang diterapkan oleh guru melibatkan pendekatan holistik, yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran di dalam kelas tetapi juga mencakup berbagai kegiatan di luar kelas yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sajad menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, di mana siswa tidak hanya diajarkan tentang konsep-konsep agama secara teoretis, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama diintegrasikan ke dalam diskusi kelas, tugas-tugas kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, guru juga menerapkan strategi keteladanan, di mana mereka sendiri menjadi contoh bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dalam setiap interaksi dengan siswa, guru menjadi model yang dapat ditiru oleh siswa. Strategi ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, karena siswa cenderung mengikuti perilaku yang mereka lihat dan kagumi dari guru mereka. Dalam kegiatan di luar kelas, guru mengorganisir program-program seperti kegiatan bakti sosial, kerja kelompok, dan diskusi keagamaan, yang semuanya dirancang untuk memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di kelas. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai seperti kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian sosial dalam konteks nyata. Secara keseluruhan, penerapan strategi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sajad telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat pada siswa kelas XI. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berkesinambungan, siswa tidak hanya menjadi lebih memahami ajaran agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka berkembang menjadi individu yang berkarakter dan berintegritas tinggi. Adapun nilai karakter yang ditanamkn diantaranya nilai karekter religius, karakter mandiri, karekter disiplin, karakter tanggung jawab, karakter semangat kebangsaan dan peduli lingkungan.

2. Implikasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-nilai karakter pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sajad

Memiliki dampak yang luas dan mendalam terhadap perkembangan siswa,

baik dari segi akademik maupun moral. Berikut beberapa implikasi yang dapat diidentifikasi: *Pertama*, Penguatan Karakter Siswa: Strategi yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter membantu memperkuat karakter siswa secara keseluruhan. Siswa menjadi lebih berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki rasa empati yang tinggi. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kerja sama menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa, yang tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka. *Kedua*, Meningkatkan Prestasi Akademik: Dengan penerapan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab dan kedisiplinan, siswa cenderung menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik. Siswa yang memiliki karakter yang baik lebih mampu mengelola waktu, berkomitmen pada tugas-tugas mereka, dan menunjukkan ketekunan dalam belajar. Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan prestasi akademik yang lebih baik. *Ketiga*, Pengembangan Lingkungan Sekolah yang Positif: Penerapan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan kondusif. Interaksi antar siswa menjadi lebih harmonis, dengan saling menghormati dan menghargai perbedaan. Hal ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, di mana siswa merasa aman dan didukung untuk berkembang secara maksimal. *Keempat*, Pengaruh Jangka Panjang pada Kehidupan Siswa: Implikasi dari penanaman nilai-nilai karakter ini tidak hanya dirasakan selama masa sekolah, tetapi juga berlanjut ke kehidupan siswa di masa depan. Siswa yang telah dibekali dengan nilai-nilai karakter yang kuat cenderung menjadi individu yang sukses dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Mereka lebih siap menghadapi tantangan hidup, baik dalam konteks profesional maupun pribadi, dengan landasan moral yang kokoh. *Kelima*, Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Strategi penanaman nilai-nilai karakter juga memiliki implikasi dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan. Ketika nilai-nilai karakter ini diterapkan di sekolah, orang tua dan komunitas cenderung lebih terlibat dalam mendukung dan memperkuat apa yang diajarkan di sekolah, menciptakan sinergi yang positif dalam membentuk generasi muda yang berkarakter.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sajad dalam menanamkan nilai-nilai karakter memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang kuat dan siap menghadapi kehidupan dengan integritas yang tinggi.

D. DAFTAR PUSTAKA

- A. Suprayitno and W. Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2011).
Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Anas Salahudin dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019).
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Azman Azman, "NASIONALISME DALAM ISLAM," *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 6, no. 2 (December 25, 2017): 266–75,
<https://doi.org/10.24252/ad.v6i2.4881>.
- Dian Nastiti, "Penerapan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas 1 Di Masa Pandemi" 6, no. 1 (2022): 3575–80.
- Dina Marlina, "Telaah Nilai Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pendidikan Akhlak (Kajian Pendidikan Akhlak Di Madrasah," *El-HIKMAH* 1, no. 2 (2012): 56.
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007).
- Ferdinandus Etuasius Dole, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3675–88.
- Ibrahim Sirait, Siddik, & Zubaidah, "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan," *Edu Riligia* 1, no. 4 (2017).
- Juliansah Juliansah, "Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Metode Pendidikan Islam" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021).
- M Marindah, "Peran Guru Ips Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Smp Negeri 1 Jetis" (2021).
- M. Tolhah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius* (Jakarta: Listafariska Putra, 2000).
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011).
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005).
- Noer Hidayatullah, *Insan Kamil: Memanusiakan Manusia* (Bekasi: Intimedia & Nalar, 2002).
- R. D Triyono, T., & Febriani, "Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Terhadap Pendidikan Lanjutan," *Dudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2018): 70–77, <https://doi.org/doi.org/10.32585/edudikara.v3i1.81>.
- Rahmad Fitriyanto, "Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Daradjat Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam" (UIN SUNAN KALIJAGA, 2014).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2013).
- Reni Sofia Melati, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3062–71.
- Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (January 26, 2015), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788>.

- Rukiyati Rukiyati and L. Andriani Purwastuti, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Dasar Di Bantul Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2016, 140, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10743>.
- S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2007).
- Salahudin, Anas, Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis agama dan Budaya Bangsa, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017, h.45
- sisdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta, 2003).
- Soeprapto, *Membangun Kekuatan Kebangsaan Saat Ini Dan Di Masa Mendatang*. (Jakarta: Yrama Widya, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja. Rosdakarya, 2013).
- Syaiful Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 157–69, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1500>.
- Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Triatmanto, "Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Cakrawala Pendidikan Khusus Die* (2010).
- Yessy Tri Iswara and Arwanto Harimas Ginting, "Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pendidikan Pancasila Pada Masa Pandemi COVID-19," *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment* 2, no. 1 (June 30, 2022): 11–23, <https://doi.org/10.33701/cc.v2i1.2325>.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 2016.